

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Untuk menghindari kesalahan dalam memahami penyajian karya ilmiah khususnya pelaporan hasil penelitian melalui penulisan skripsi, hal ini yang paling mendasar dan sangat perlu di sampaikan adalah penegasan judul, adapun pengertian yang akan di tegaskan dalam judul skripsi ini adalah:

MANAJEMEN BADAN PENASEHAT PEMBINAAN DAN PELESTARIAN PERKAWINAN (BP4) DALAM MENGATASI PROBLEM RUMAH TANGGA (STUDI DI KANTOR URUSAN AGAMA SUMBER JAYA LAMPUNG BARAT)

Manajemen berasal dari kata *to manage* yang artinya mengatur. Pengaturan dilakukan melalui proses dan diatur berdasarkan urutan dari fungsi-fungsi manajemen itu. Jadi, manajemen itu merupakan suatu proses untuk mewujudkan tujuan yang diinginkan.

Manajemen dibutuhkan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya, baik oleh pribadi maupun organisasi. Manajemen dengan kata kerja *to manage*, diartikan secara umum sebagai mengurus.¹

¹ M. Karabet Wijayakusuma dan Ismail Yusanto, *PengantarManajemen Syara, Khairul Bayan* (Jakarta: 2003), h.13.

Manajemen selalu dapat dan sangat penting untuk mengatur semua kegiatan dalam rumah tangga, sekolah, koperasi, yayasan-yayasan, pemerintah dan lain sebagainya. Dengan manajemen yang baik maka pembinaan kerja sama akan serasi dan harmonis, saling menghormati dan mencintai sehingga tujuan optimal akan tercapai. Begitu pentingnya peranan manajemen dalam kehidupan manusia mengharuskan kita mempelajari, menghayati, dan menerapkannya demi hari esok yang lebih baik dan rumah tangga yang sakinah.²

Badan Penasehat Pembinaan dan Pelestarian Perkawinan (BP) bernaung dibawah Departemen Agama, mempunyai tugas memberikan bimbingan, pendidikan dan penasehatan baik penasehatan pra nikah maupun penasehatan terhadap keluarga yang bermasalah. BP4 sebagai badan yang memusatkan perhatian dan kegiatannya pada pembinaan keluarga meempunyai kedudukan yanga sangat penting terutama dalam situasi masyarakat kita. BP4 adalah organisasi profesional yang bersifat sosial keagamaan sebagai mitra kerja Departemen Agama dalam mewujudkan keluarga sakinah mawaddah warahmah.³

Rumah Tangga adalah suatu kumpulan dari masyarakat terkecil yang terdiri dari pasangan suami isteri, anak-anak, mertua, dan sebagainya.

²Malayu S.P. Hasibuan. *Manajemen Dasar, Pengertian, dan Masalah* (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), h. 1-2.

³Ahmad Faisal, *Efektifitas BP4 dan Perannya dalam Memberikan Penataran atau Bimbingan pada Calon Pengantin* (Disertai Program Gelar Sarjana Hukum Islam Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, Jakarta, 2007)

Terwujudnya rumah tangga yang sah setelah akad nikah atau perkawinan, sesuai dengan ajaran agama dan undang-undang.

Rumah tangga sejahtera atau rumah tangga yang bahagia ialah jika seseorang dapat hidup tenang merasa aman lahir dan batin. Perasaan aman dan nyaman dapat dicapai jika seseorang sudah menyadari atau mendalami hakekat keluarga, hakekat hidup dan kehidupan, ilmu dan ketrampilan menjamin penghasilan dan mengatur rumah tangga, ilmu agama dan mengamalkannya agar dapat bertawakal kepada tuhan yang maha kuasa dan berbudi pekerti yang baik.⁴

Lanjutnya, BP4 harus di atur atau dikelola dengan sebaik-baiknya agar mampu menjalankan fungsinya dan harus bersinergi untuk mewujudkan keluarga yang sakinah karena pembinaan keluarga sakinah sangat penting karena akan mewujudkan masyarakat yang rukun, damai dan bahagia baik secara fisik maupun psikologi. Pembinaan ini tidak hanya diberikan kepada mereka yang menikah, tetapi juga kepada masarakat umum untuk mewujudkan tujuan perkawinan yang dicita-citakan.⁵

B. Alasan Memilih Judul

Adapun alasan memilih judul yaitu :

⁴Majalah Bulanan, *Perkawinan & Keluarga* No.482/XL/2013.h 22.

⁵*Ibid.*, h. 22.

1. Karena BP4 Kecamatan Sumber Jaya telah berhasil menjalankan tugasnya yaitu sebagai lembaga yang bergerak dibidang membangun ketahanan keluarga dan mengurangi perceraian.
2. Selain BP4 Kecamatan Sumber Jaya berhasil dalam menjalankan tugasnya, penulis juga ingin tahu bagaimana cara BP4 Kecamatan Sumber Jaya dalam mengatur atau mengelola lembaga ini agar berhasil dalam membangun ketahanan keluarga dan mengurangi perceraian.

C. Latar Belakang

Badan Penasehat Pembinaan dan Pelestarian Perkawinan (BP4) merupakan badan atau lembaga yang salah satu tugas dan fungsinya adalah mendamaikan suami isteri yang bersengketa atau berselisih dan memberikan nasehat atau bimbingan sebelumnya bagi pasangan yang akan melangsungkan perkawinan.

Sejak Badan Penasehat Pembinaan dan Pelestarian Perkawinan (BP4) didirikan 56 tahun yang lalu pada tanggal 3 januari 1960 dan dikukuhkan oleh keputusan Menteri Agama No 85 tahun 1961, diakui bahwa BP4 adalah satu-satunya badan yang berusaha bergerak dibidang penasehatan perkawinan dan pengurangan perceraian.⁶

Fungsi dan tugas BP4 tetap konsisten melaksanakan UU No 1 tahun 1974 tentang perkawinan dan peraturan perundang-undangan lainnya tentang

⁶Majalah Bulanan, *Perkawinan & Keluarga* No.458/XXXIII/2010, h. 1.

perkawinan, oleh karenanya fungsi dan peranan BP4 sangat diperlukan masyarakat dalam mewujudkan kualitas perkawinan.⁷

Untuk mewujudkan kualitas keluarga dan perkawinan di tengah masyarakat yang dinamis dalam arus perubahan globalisasi, praktis memunculkan aneka tantangan (challenge) dan problematika yang menuntut strategi penanganan dan penyelesaiannya. Banyak persoalan muncul dalam rumah tangga, ada kekerasan terhadap isteri, anak-anak, ada acara televisi yang tidak mendidik, tayangan media internet dengan mudah menyuguhkan perilaku negatif. Perkembangan arus teknologi tidak bisa dibendung, perubahan perilaku masyarakat demikian cepat.⁸

Oleh karena itu yang diperlukan BP4 adalah memiliki mediator yang telah bersertifikat sehingga bisa menggunakan metode mediasi yang modern yang dapat memberukan bekal kepada calon manten dan memberikan penasehatan yang menyentuh hati para pihak yang berselisih untuk bedamai dan menjaga mahligai rumah tangga.⁹

Keluarga adalah unit terkecil dari masyarakat yang terdiri atas kepala keluarga dan beberapa orang yang terkumpul dan tinggal di suatu tempat di bawah suatu atap dalam keadaan saling ketergantungan. Di dalam keluarga terdapat dua atau lebih dari dua pribadi yang tergabung karena hubungan darah, hubungan perkawinan atau pengangkatan di hidupnya dalam satu rumah tangga,

⁷*Ibid.*

⁸*Ibid.*

⁹*Ibid.*

berinteraksi satu sama lain dan di dalam perannya masing-masing dan menciptakan serta mempertahankan suatu kebudayaan. Ada beberapa jenis keluarga, yakni:

- a) Keluarga inti yang terdiri dari suami, isteri, dan anak.
- b) Keluarga konjugal yang terdiri dari pasangan dewasa (ibu dan ayah) dan anak mereka yang terdapat interaksi dengan kerabat dari salah satu atau dua pihak orang tua.
- c) Keluarga luas yang ditarik atas dasar garis keturunan di atas keluarga aslinya. Keluarga luas meliputi hubungan antara paman, bibi, keluarga kakek, dan keluarga nenek.

Keluarga inti atau disebut juga dengan keluarga batih ialah yang terdiri atas ayah, ibu, dan anak. Keluarga inti merupakan bagian dari lembaga sosial yang ada pada masyarakat. Peranan keluarga menggambarkan seperangkat perilaku antar pribadi, sifat, kegiatan yang berhubungan dengan pribadi dalam posisi dan situasi tertentu. Peranan pribadi dalam keluarga didasari oleh harapan dan pola perilaku dari keluarga, kelompok dan masyarakat.¹⁰

Salah satu hukum perkawinan Islam adalah menguatkan ikatan perkawinan agar berlangsung selama-lamanya, karena itu segala usaha harus dilakukan agar persekutuan itu dapat terus dilanjutkan. Pernyataan demikian tidak akan terjadi perselisihan dan perceraian bila ada komitmen yang kuat antara suami isteri untuk menjaga cinta kasih dan saling membantu

¹⁰ <https://id.wikipedia.org/wiki/Keluarga>.(23 Mei 2016).

memecahkan persoalan rumah tangga sehingga mereka memiliki seni sendiri dalam memecahkan problematika rumah tangga.¹¹

Setiap orang pasti mendambakan rumah tangga yang dibinanya tetap harmonis penuh kasih dan sayang memperoleh kedamaian dan ketentraman, akan tetapi dalam mengarungi bahtera rumah tangga akan banyak mengalami rintangan dan ujian hingga tidak jarang pula setiap pasangan mengalami keguncangan dalam rumah tangganya. Kenyataan hidup menunjukkan bahwa membangun rumah tangga itu mudah, namun memelihara dan membina keluarga hingga mencapai taraf kebahagiaan dan kesejahteraan yang selalu didambakan setiap pasangan suami isteri sangatlah sukar.¹²

Agar cita-cita dan tujuan tersebut dapat terlaksana dengan sebaik-baiknya, maka suami-isteri yang memegang peranan utama dalam mewujudkan keluarga bahagia perlu meningkatkan pengetahuan dan pengertian bagaimana membina keluarga seseuai dengan ajaran Islam dan ketentuan hidup bermasyarakat. Dengan mempedomani ajaran Islam dan serta ketentuan-ketentuan hidup bermasyarakat, diharapkan setiap anggota keluarga khususnya suami isteri mampu menciptakan stabilitas kehidupan rumah tangga yang penuh dengan ketentraman dan kedamaian. Stabilitas inilah yang merupakan modal dasar bagi

¹¹ Ahmad Azhar Basyir. *Hukum Perkawinan Islam* (Yogyakarta: UII Press,2000), h. 1.

¹²*Ibid.*

berbagai upaya pembinaan keluarga bahagia.¹³ Sebagaimana Allah berfirman dalam surah An-nisa ayat 1:

يَتَأْتِيَا النَّاسُ اتَّقُوا رَبَّكُمُ الَّذِي خَلَقَكُمْ مِنْ نَفْسٍ وَاحِدَةٍ وَخَلَقَ مِنْهَا زَوْجَهَا وَبَثَّ
مِنْهَا رِجَالًا كَثِيرًا وَنِسَاءً ۚ وَاتَّقُوا اللَّهَ الَّذِي تَسَاءَلُونَ بِهِ وَالْأَرْحَامَ ۚ إِنَّ اللَّهَ
كَانَ عَلَيْكُمْ رَقِيبًا ﴿١﴾

Hai sekalian manusia, bertakwalah kepada Tuhan-mu yang Telah menciptakan kamu dari seorang diri, dan dari padanya, Allah menciptakan isterinya; dan dari pada keduanya Allah memperkembang biakkan laki-laki dan perempuan yang banyak. dan bertakwalah kepada Allah yang dengan (mempergunakan) nama-Nya kamu saling meminta satu sama lain, dan (peliharalah) hubungan silaturrahim. Sesungguhnya Allah selalu menjaga dan Mengawasi kamu.

Ayat diatas dapat disimpulkan yaitu pernikahan bukan hanya sekadar bersenang-senang menyalurkan kebutuhan biologis, lebih dari itu, pernikahan yaitu sebuah bentuk ibadah kepada Allah. Setiap pihak menjalankan tugasnya dan mampu memainkan perannya demi terwujudnya keharmonisan rumah tangga yang didambakan.

Dan untuk mewujudkan keharmonisan rumah tangga yang didambakan maka diperlukan manajemen yang baik agar mencapai hasil yang diinginkan. Manajemen selalu dapat dan sangat penting untuk mengatur semua kegiatan dalam rumah tangga, sekolah, koperasi, yayasan-yayasan, pemerintah dan lain sebagainya. Dengan manajemen yang baik maka pembinaan kerja sama akan

¹³*Ibid.*, h. 4.

serasi dan harmonis, saling menghormati dan mencintai sehingga tujuan optimal akan tercapai. Begitu pentingnya peranan manajemen dalam kehidupan manusia mengharuskan kita mempelajari, menghayati, dan menerapkannya demi hari esok yang lebih baik, dan rumah tangga yang sakinah.¹⁴

Manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan usah-usaha para anggota organisasi dan penggunaan sumber daya organisasi lainnya agar mencapai organisasi yang telah ditetapkan.¹⁵

Manajemen memiliki manfaat dalam mengembangkan berbagai organisasi/instansi baik swasta maupun pemerintah. Menurut T. Hani Handoko ada tiga alasan utama mengapa manajemen dibutuhkan:

1. Manajemen dibutuhkan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya, baik oleh pribadi maupun oleh perusahaan.
2. Manajemen membantu keseimbangan diantara tujuan-tujuan yang telah ditetapkan.
3. Adanya manajemen akan berguna untuk mencapai efisiensi dan efektivitas serta menjaga keseimbangan dari berbagai tujuan.

Manajemen dibutuhkan oleh semua orang, karena tanpa manajemen yang baik, segala usaha yang dilakukan oleh organisasi akan kurang berhasil.

Manajemen sangat berperan penting dalam kehidupan. Segala sesuatu yang akan dikerjakan harus di manage. Dengan adanya manajemen, semua

¹⁴Malayu S.P. Hasibuan. *Manajemen Dasar, Pengertian, dan Masalah*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), h. 3-4.

¹⁵T. Hani Handoko, *Manajemen Edisi 2* (Yogyakarta: BPFE, 2003), h. 3.

kegiatan yang kita lakukan bisa terlaksana sesuai dengan harapan karena semua sudah terencana maka tidak ada yang terbengkalai sehingga akan sesuai dengan apa yang telah direncanakan sebelumnya.¹⁶

D. Rumusan Masalah

Dari latar belakang di atas maka rumusan masalah dalam skripsi ini adalah:

Bagaimana Manajemen Badan Penasehat Pembinaan dan Pelestarian Perkawinan (BP4) dalam mengatasi problem rumah tangga ?

E. Tujuan dan Kegunaan

Agar penyusunan penelitian ini terarah, maka diperlukan juga tujuan dan kegunaan yang baik.

Tujuan penelitian ini adalah:

Untuk mengetahui manajemen Badan Penasehat Pembinaan dan Pelestarian Perkawinan (BP4) Kecamatan Sumber Jaya dalam mengatasi problem rumah tangga.

Kegunaan penelitian ini adalah:

1. Sebagai mahasiswa jurusan Manajemen Dakwah yang secara umum belajar manajemen maka penelitian ini berguna untuk mengetahui bagaimana cara mengatur atau mengelola suatu lembaga agar tercapainya program yang

¹⁶ http://www.belajarbagus.com/2015/09/pengertian-manajemen.html2ei=9tU_Plml&Ic-ID&s. (02 September 2016)

telah direncanakan dan tercapainya tujuan awal dalam suatu lembaga tersebut.

2. Kegunaan bagi yang berwenang BP4 adalah sebagai dasar pengembangan dalam menjalankan tugas-tugasnya sebagai harapan sehingga BP4 di Kecamatan Sumber Jaya mencoba seoptimal mungkin guna meraih win win solution dalam setiap problem pernikahan yang dialami oleh masyarakat dapat dihindari.

F. Metode Penelitian

Metode adalah cara yang tepat untuk melakukan sesuatu dengan menggunakan pikiran-pikiran secara seksama untuk mencapai tujuan. Sedangkan penelitian adalah pemikiran yang sistematis mengenai berbagai jenis masalah yang pemahamannya memerlukan pengumpulan data penafsiran fakta-fakta. Jadi, Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.¹⁷

Untuk memperjelas penulisan penelitian ini, maka diperlukan syarat metode penelitian yang sesuai. Adapun metode yang diperlukan adalah:

1. Jenis Penelitian dan Sifat Penelitian

a. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dipakai dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan (*Field Research*) yaitu penelitian yang dilakukan dalam

¹⁷ Cholid Norobuko dan Ahmadi, *Metode Penelitian* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 1997), h. 11.

kehidupan yang sebenarnya.¹⁸ Mempelajari secara intensif tentang latar belakang keadaan sekarang dan interaksi suatu sosial, individu, kelompok, lembaga masyarakat digunakan untuk mengkaji terhadap keutuhan keluarga di Sumber Jaya, baik penasehatan pra nikah maupun penasehatan terhadap keluarga yang bermasalah untuk mengetahui sejauh mana peran penasehatan BP4 dalam penasehatan dan pembinaan keluarga di Kecamatan Sumber Jaya.

b. Sifat Penelitian

Dilihat dari sifatnya maka penelitian ini termasuk kualitatif karena penelitiannya tidak menggunakan perhitungan angka-angka tapi menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau perilaku yang dapat diamati¹⁹, juga deskriptif karena bertujuan memberi pembedaan secara sistematis, factual dan akurat mengenai fakta-fakta. Dalam mempertajam penelitian, peneliti kualitatif menetapkan fokus. Spradley menyatakan bahwa “*A focused refer to a single cultural domain or a few related domains*” maksudnya adalah bahwa, focus itu merupakan domain tunggal atau beberapa domain yang terkait situasi sosial. Dalam penelitian kualitatif, penentuan fokus dalam proposal lebih didasarkan pada tingkat kebaruan informasi yang akan diperoleh dari situasi sosial (lapangan).²⁰

¹⁸Kartini Kartono, Pengantar Metodologi Riset Sosial, Cetak ke VIII (Bandung: Mandar Maju), h. 32.

¹⁹Lexy J.Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1999), h. 3.

²⁰Sumadi Suryabrata, *Metode Penelitians* (Jakarta: Grafindo Persada, 1997), h. 18.

2. Populasi dan Sample

a. Populasi

Yang dimaksud dengan populasi adalah seluruh individu-individu yang dijadikan sebagai objek penelitian.²¹ Dalam hal ini yang menjadi populasi adalah semua pengurus BP4 Kecamatan Sumber Jaya yaitu berjumlah 24 orang.

b. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu.²² Metode yang dipakai yaitu nonrandom, metode nonrandom adalah setiap anggota populasi tidak mempunyai peluang sama untuk dipilih menjadi anggota sampel. Teknik yang digunakan yaitu purposive sampling. purposive sampling adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang/kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel.²³ Dalam hal ini, yang menjadi sampel yaitu 1 orang ketua BP4, 1 orang wakil ketua BP4, 1 orang sekretaris, 2 orang di bidang konsultasi hukum, dan 3

²¹ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, Jilid 1 (Yogyakarta : Andy Offset, 1989), h.80.

²² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2009),

h. 81.

²³ *Ibid*, h. 84.

orang di bidang penasehatan perkawinan dan keluarga. Jadi, keseluruhan yang menjadi sampel dalam penelitian ini berjumlah 8 orang yang membantu penulis mendapatkan informasi dan dokumentasi.

3. Metode Pengumpulan Data

a. Metode Wawancara

Metode wawancara adalah suatu proses tanya jawab secara lisan antara dua orang atau lebih dengan berhadap-hadapan secara fisik, yang satu melihat muka yang lainnya mendengarkan dengan telinganya masing-masing.²⁴

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil.²⁵

Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Oleh karena itu dalam melakukan wawancara, pengumpul data telah menyiapkan instrumen peneliti berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya

²⁴*Ibid*, h. 137.

²⁵ *Ibid*,

pun telah disiapkan²⁶. Jadi, teknik wawancara yang penyusun gunakan dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur, yang mana pertanyaan-pertanyaan yang diajukan sudah disiapkan secara lengkap sebelum wawancara dilaksanakan.²⁷ Adapun data yang diperoleh yaitu bagaimana cara mengatur atau mengelola BP4 dalam mengatasi problem rumah tangga. Data ini diperoleh dari orang-orang yang telah terpilih menjadi anggota sampel.

b. Observasi

Observasi adalah metode pengumpulan data melalui pengamatan langsung dilapangan atau lokasi penelitian sehingga kita dapat memperoleh gambaran tentang kehidupan sosial yang sukar untuk diketahui dengan metode lainnya.²⁸

Kalau dalam observasi partisipan peneliti terlibat langsung dengan aktivitas orang-orang yang sedang diamati, maka dalam observasi nonpartisipan peneliti tidak terlibat dan hanya sebagai pengamat independen. Misalnya dalam suatu Tempat Pengumuman Suara (TPS), peneliti dapat mengamati bagaimana perilaku masyarakat dalam hal menggunakan hak pilihnya, dalam interaksi dengan panitia dan pemilih

²⁶*Ibid.*, h. 138.

²⁷Michael H Walizer dan Paul L Wienir. *Metode dan Analisis Penelitian*, Alih Bahasa Arief Sukadi Sadiman (Jakarta: Erlangga, 1990), h. 253.

²⁸Dudung Abdul Rohman, *Metode Penelitian Sejarah* (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1999), h 32.

yang lainnya²⁹. Dalam hal ini peneliti menggunakan observasi nonpartisipan karena peneliti tidak terlibat dan hanya sebagai pengamat independen, peneliti mendapatkan data-data melalui ketua, wakil ketua beserta semua staf BP4 Kecamatan Sumber Jaya dengan cara wawancara. Tetapi untuk menguatkan data yang penulis peroleh bahwa BP4 Kecamatan Sumber Jaya telah berhasil menjalankan tugasnya maka penulis juga melakukan wawancara kepada keluarga yang bermasalah, yaitu pertama keluarga dengan masalah ekonomi, kedua keluarga dengan masalah KDRT dan ketiga keluarga dengan masalah keluarga besar ikut campur.

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan ke objek penelitian. Dokumentasi dapat berupa catatan, buku harian, notulen rapat, majalah, buletin dan sebagainya.³⁰ Dokumentasi ini digunakan untuk mengumpulkan data yang bersifat dokumen dan ada hubungannya dengan penelitian. Adapun data yang diambil melalui metode ini adalah data-data yang sudah tersimpan di Kantor Urusan Agama Sumber Jaya yaitu berupa data sejarah BP4, visi, misi dan tujuan BP4, struktur pengurus BP4, serta program kerja BP4.

²⁹Sugiyono., *Op. Cit* .h 145.

³⁰Irawan Soehartono, *Metode Penelitian Nosial* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), h.

4. Analisis Data

Menganalisis data guna memperoleh kesimpulan yang valid penyusun menggunakan analisis kualitatif karena penelitian yang penulis bahas sifatnya deskriptif, yang menurut Bodgan dan Biklen dapat diartikan sebagai upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan dengan data, memilah-milihnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensistesisikannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.³¹

Dalam penelitian ini menggunakan analisis data yang bersifat kualitatif yaitu suatu cara penelitian yang menghasilkan data deskriptif analisis, yaitu apa yang di nyatakan oleh responden secara tertulis atau lisan dan juga perilakunya yang nyata diteliti dan dipelajari sebagai sesuatu yang utuh.³²

Analisis dilakukan dengan menggunakan metode kualitatif yang dapat diartikan sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif dengan kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Pendapat lain menyatakan dalam analisa kualitatif data muncul terwujud kata-kata bukan rangkaian kata.³³

³¹ Husaini Usman dan Purnomo Setiadi Akbar, *Metode Penelitian Sosial* (Jakarta: Bumi Aksara, 2001), h. 284.

³² Soerjono Soekanto, *Penelitian Hukum Normatif Suatu Tinjauan Singkat* (Raja Grafindo, Jakarta: 1998), h. 12.

³³ *Ibid*, h 84.

Adapun tehnik yang digunakan dalam analisa kualitatif adalah tehnik komparative yaitu analisa yang dilakukan dengan membandingkan antara data yang satu dan data yang lainnya, antara variabel yang satu dan variabel yang lain untuk membandingkan antara lapangan dengan teori kepustakaan yang kemudian diambil kesimpulan.

Maksud dari analisa komperative diatas adalah membandingkan antara data yang satu dan data yang lainnya dengan maksud menyusun sistematis dengan memilah-milih data yang valid, kemudian hasil pengumpulan data lapangan tersebut dibandingkan dengan teori pada bab II apakah ada kesamaan ataukah perbedaan antara lapangan dengan teori, selanjutnya setelah di analisa kemudian di tarik suatu kesimpulan. Penarikan kesimpulan hasil isterprestasi data menempuh cara induktif yaitu berangkat dari fakta-fakta yang khusus. Persitiwa-peristiwa yang kongkrit itu ditarik generalisasi-generalisasi yang mempunyai sifat umum.³⁴

³⁴Sutrisno Hadi, *Metodologi Research 1* (Yogyakarta: Yayasan Penerbit Fakultas Psikologi UGM, 1985), h. 42.